

Bimbingan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Lansia di Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah

Raden Roro Dewi Kusumaningrum¹, Melky Sedeq Norman Ronaldo², Fathul khair³, Anisa Amarani⁴, Elpriede Kristiani⁵, Urai⁶, Muhammad Fadly⁷

^{1,2,3,4,5,6}Institut Teknologi Dan Kesehatan Muhammadiyah Kalbar

ns.dewi07@gmail.com



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3693>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 25 Dec 2025

Kata Kunci:

bimbingan pendidikan Agama Islam, kesejahteraan psikologis, lansia

Keywords:

Islamic religious education guidance, psychological well-being, elderly.



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia melalui bimbingan pendidikan Agama Islam di Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah. Latar belakang kegiatan ini adalah banyaknya lansia yang mengalami penurunan kondisi psikologis akibat rasa kesepian, kehilangan makna hidup, serta keterbatasan interaksi sosial. Dalam kondisi demikian, bimbingan pendidikan Agama Islam menjadi salah satu solusi yang efektif untuk menumbuhkan ketenangan batin, optimisme, serta makna hidup yang positif di kalangan lansia. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi awal kondisi spiritual dan psikologis lansia, kemudian melakukan pengukuran tingkat kecemasan lansia dengan kuesioner *Geriatric Anxiety Scale* dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui ceramah, pengajian, bimbingan ibadah, dzikir bersama, serta pendampingan personal, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi perubahan sikap dan kesejahteraan psikologis. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian, pembimbing keagamaan, dan pengurus taklim yasinan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lansia mengalami penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan dalam aspek ketenangan batin, rasa syukur, sikap sabar, dan semangat hidup. Lansia menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, lebih harmonis dalam berinteraksi sosial, serta menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam menjalani hari-hari. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa bimbingan pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membangun kesejahteraan psikologis lansia, karena mampu memperkuat iman, memberikan makna hidup, serta menciptakan suasana spiritual yang menenangkan. Program ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan di Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah sebagai bentuk dukungan terhadap kesejahteraan spiritual dan mental lansia.

This community service activity aims to improve the psychological well-being of the elderly through Islamic religious education guidance at the Yasinan Taklim at the Nurul Huda Mosque in Roban, Central Singkawang. The background to this activity is the large number of elderly people experiencing a decline in psychological conditions due to loneliness, loss of meaning in life, and limited social interaction. In such conditions, Islamic religious education guidance is an effective solution to foster inner peace, optimism, and a positive meaning in life among the elderly. The implementation method of this activity includes initial observation of the spiritual and psychological conditions of the elderly, then measuring the level of anxiety in the elderly using the Geriatric Anxiety Scale questionnaire, followed by the implementation of religious guidance through lectures, religious studies, worship guidance, collective dhikr, and personal mentoring, then continued with an evaluation of changes in attitudes and psychological well-being. This activity was carried out collaboratively between the community service team, religious mentors, and the Yasinan Taklim administrators. The results of the activity showed that the elderly experienced a decrease in anxiety levels and an increase in aspects of inner peace, gratitude, patience, and enthusiasm for life. The elderly became more active in religious activities, more harmonious in

social interactions, and demonstrated more positive behavior in living their days. This activity concluded that Islamic religious education plays a crucial role in fostering the psychological well-being of the elderly, as it strengthens faith, provides meaning in life, and creates a calming spiritual atmosphere. It is hoped that this program will continue to be implemented at the Yasinan Taklim (religious study group) at the Nurul Huda Mosque in Roban, Central Singkawang, as a form of support for the spiritual and mental well-being of the elderly..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Raden, et al (2025). *Bimbingan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Lansia di Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah*
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3693>

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap kehidupan yang ditandai oleh berbagai perubahan, baik fisik, sosial, maupun psikologis. Seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik mengalami penurunan, interaksi sosial berkurang, dan peran dalam keluarga maupun masyarakat tidak lagi seperti sebelumnya. Kondisi ini sering menimbulkan perasaan kesepian, ketidakberdayaan, serta kehilangan makna hidup yang berdampak pada penurunan kesejahteraan psikologis lansia.

Proses menua merupakan fenomena biologis yang tidak dapat dihindari dan terjadi pada setiap individu seiring bertambahnya usia. Penuaan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan fisiologis, psikologis, maupun sosial yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam beradaptasi terhadap lingkungannya. Dalam konteks kesehatan, individu yang telah mencapai tahap lanjut usia sering kali mengalami penurunan kapasitas fungsional, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam aspek pemeliharaan kesehatannya.¹

Menurut Hurlock (dalam *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*), masa lanjut usia merupakan tahap kehidupan yang lebih menekankan pada kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap kondisi menurun dibandingkan dengan peningkatan. Lansia diarahkan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kemunduran fisik, mental, maupun sosial yang terjadi secara alami seiring proses penuaan.²

Bagi sebagian lansia yang tinggal sendiri, situasi tersebut menjadi lebih kompleks karena mereka hidup jauh dari keluarga dan mengalami keterbatasan aktivitas sosial. Dalam konteks ini, bimbingan Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk memberikan penguatan spiritual dan emosional agar lansia mampu menjalani masa tuanya dengan tenang dan bermakna. Melalui bimbingan agama, lansia dapat memperdalam pemahaman keislaman, meningkatkan ibadah, serta menumbuhkan nilai-nilai kesabaran, syukur, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari sehingga kesejahteraan psikologis dapat tercapai.

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah kondisi di mana seseorang mampu hidup dengan perasaan puas, memiliki tujuan hidup, dan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Konsep ini mencakup keseimbangan antara aspek emosional, sosial, spiritual, dan mental.³ Hal ini sejalan dengan teori *General Adaptation Syndrom* (GAS) yang dikemukakan oleh Hans Selye yang menjelaskan bahwa setiap individu menghadapi stress yang jika dapat dikelola dengan baik melalui dukungan spiritual dan sosial, maka kecemasan dapat ditekan sehingga kesejahteraan psikologis tetap terjaga.⁴

Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi keseimbangan antara aspek emosional, sosial, spiritual, dan moral yang memungkinkan individu berfungsi secara optimal. Dalam Islam,

¹ M. Hanafi, K. Giri, and S. Priyanto, "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pendamping Lansia Setelah Pelatihan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Mandau," *Jurnal Kesehatan* 11, no. 1 (2022): 44–51.

² H. Fillit, K. Rockwood, and J. Young, *Brocklehurst's Textbook of Geriatric Medicine and Gerontology* (Elsevier, 2020).

³ E. Diener and L Tay, "Well-Being and Mental Health: Bridging the Gap between Psychology and Public Policy.," *Annual Review of Psychology* 72, no. 1 (2021): 719–42.

⁴ J. W. Kalat, *Introduction to Psychology* (Belmont, CA: Cengage Learning, 2016).

kesejahteraan psikologis dikenal dengan istilah sa'ādah kebahagiaan hakiki yang mencakup ketenangan hati (sakīnah), keseimbangan spiritual, serta ketaatan kepada Allah SWT. Konsep ini berbeda dari kebahagiaan duniawi karena bersifat transendental dan holistik, mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan diri sendiri.

Rahmah (2023) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis Islam berpijak pada tiga relasi utama: hablun min Allah menjelaskan hubungan dengan Allah melalui ibadah dan zikir, hablun min an-nas Adalah hubungan sosial yang sehat dan penuh kasih, hablun min nafs merupakan hubungan harmonis dengan diri sendiri, meliputi rasa syukur dan sabar. Jika ketiganya seimbang, individu akan merasakan ketenangan (thuma'ninah) dan kebahagiaan sejati.⁵

Nilai-Nilai Utama Kesejahteraan Psikologis Dalam Perspektif Islam

Tauhid (Keimanan kepada Allah): Kesadaran bahwa seluruh peristiwa hidup berada dalam kekuasaan Allah menumbuhkan ketenangan batin dan penerimaan diri.

Sabar dan Syukur: Kedua nilai ini membantu lansia menghadapi keterbatasan fisik dan sosial dengan pikiran positif, sehingga mencegah munculnya stres kronis.

Ikhlas dan Tawakal: Lansia diajak untuk menerima kondisi mereka dengan ikhlas sembari tetap berusaha menjaga kesehatan, menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT

Zikir dan Ibadah: Aktivitas ibadah seperti membaca Al-Qur'an dan berdoa memperkuat koneksi spiritual dan memberikan rasa damai.

Silaturahmi dan Amal Saleh: Aktivitas sosial dan membantu sesama menumbuhkan rasa bermakna serta memperkuat kesejahteraan emosional.

Raja' (Harapan akan Rahmat Allah): Lansia belajar memandang kematian bukan dengan ketakutan, melainkan dengan harapan akan kasih dan ampunan Allah.⁶

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek ritual ibadah, tetapi juga membina aspek psikologis dan moral yang berpengaruh terhadap kesejahteraan batin seseorang. Melalui kegiatan pengajian, bimbingan ibadah, dzikir bersama, dan ceramah keagamaan, lansia dapat menemukan kembali makna hidupnya, merasa dihargai, dan memperoleh ketenangan hati. Nilai-nilai spiritual tersebut membantu lansia dalam mengelola emosi, menerima kondisi hidup, serta membangun hubungan sosial yang harmonis.

Bimbingan Pendidikan Agama Islam merupakan proses sistematis, terencana, dan berkesinambungan yang dilakukan untuk menuntun, mengarahkan, dan mendidik peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Menurut Maila (2022), pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat pengajaran normatif, tetapi juga bersifat pembentukan karakter dan spiritualitas melalui pendampingan dan keteladanan.⁷

Bimbingan agama Islam juga dapat dipahami sebagai upaya membantu individu agar mampu memecahkan masalah hidupnya berdasarkan nilai-nilai Islam, sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Nurrahmania et al., 2022). Secara teologis, konsep ini berakar pada firman Allah SWT: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" (QS. Al-'Alaq [96]: 1-5) "Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan dan bimbingan merupakan perintah langsung dari Allah SWT agar manusia senantiasa belajar dan mengenal Tuhannya. Dengan demikian, bimbingan pendidikan agama Islam adalah bagian integral dari perintah *iqra'* yakni belajar dan membimbing dalam rangka mencapai kesempurnaan iman dan ilmu. Kota Singkawang sebagai salah satu wilayah dengan jumlah lansia yang cukup tinggi memiliki beberapa taklim di bawah kepengurusan Masjid dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Namun, sebagian besar beberapa taklim masih fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, sedangkan aspek spiritual dan psikologis belum mendapatkan perhatian yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan bimbingan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia di

⁵ N. Rahmah and L. Nuraini, "Hubungan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Muslim Di Masa Pasca Pandemi," *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 6, no. 2 (2023): 134-47.

⁶ H. Abu-Raiya and K. I. Pargament, "Spiritual Coping, Religious Education, and Well-Being among Older Muslims: An Integrative Review," *Journal of Religion and Health* 62, no. 2 (2023): 845-62.

⁷ D. H. R. Maila, "Pemahaman Guru Tentang Makna Pendidikan Agama Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2151-62.

Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah.

Tujuan utama bimbingan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁸ Menurut Faruq et al. (2023), pendidikan agama berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam diri peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, dan berorientasi pada kebaikan sosial. Secara lebih rinci, tujuannya meliputi:

1. Membantu peserta didik memahami hakikat dirinya sebagai hamba Allah.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
3. Membentuk perilaku dan kebiasaan sesuai nilai Islam.
4. Membangun kepribadian Islami dalam menghadapi tantangan kehidupan.⁹

Menurut Hikmat (2023) dan Mulyasya' & Apriliani (2024), fungsi bimbingan pendidikan agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁰

1. Fungsi Edukatif
Bimbingan berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Islam, sehingga peserta didik mengetahui kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai muslim.
2. Fungsi Preventif
Bimbingan mencegah peserta didik dari perilaku menyimpang, kenakalan remaja, dan penyalahgunaan teknologi dengan cara memperkuat nilai iman dan moral.
3. Fungsi Kuratif
Bimbingan berperan dalam membantu peserta didik yang menghadapi masalah spiritual, emosional, atau sosial, agar kembali pada nilai-nilai Islam.
4. Fungsi Pengembangan
Melalui bimbingan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi spiritual dan sosialnya guna menjadi pribadi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan para lansia dapat memperoleh pembinaan spiritual yang berkesinambungan, merasa lebih bahagia dan tenang dalam menjalani kehidupan, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara utuh, baik dari sisi keagamaan, sosial, maupun psikologis.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pembinaan keagamaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan psikologis lansia melalui bimbingan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif para lansia, pembimbing, dan pengurus taklim dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga tercipta suasana yang komunikatif, hangat, dan mendukung perubahan positif. Metode bimbingan beragam sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Metode-metode ini jika dipadukan akan menciptakan sistem bimbingan yang adaptif, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Fitria (2025) menguraikan beberapa metode berikut:¹¹

- a. Metode Individual (Konseling Islami)
Metode ini menggunakan pendekatan personal, yaitu pembimbing berinteraksi langsung dengan peserta didik secara tatap muka untuk membantu menyelesaikan masalah spiritual, moral, atau psikologis. Konseling Islami berfokus pada penguatan iman, introspeksi diri (*muhasabah*), dan perubahan perilaku menuju kebaikan.

⁸ S. I. Nurrahmania and N. S. A. Israfil, "Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Mencegah Kenakalan Remaja," *Guiding World Journal* 4, no. 2 (2022): 101–13.

⁹ A. Faruq, R. Raharjo, and N. Sholeh, "The Essence of Islamic Religious Education Curriculum: Integrating Islamic Values with Contemporary Education," *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 12, no. 2 (2023): 145–58.

¹⁰ D. A. Mulyasya' and R. A. Apriliani, "Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Pendidikan.," *Jurnal Maryam Sejahtera* 5, no. 3 (2022): 122–34.

¹¹ A. Fitria, "Urgensi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Modern* 8, no. 1 (2022): 1–12.

- b. Metode Kelompok (Halaqah)
Metode kelompok atau *halaqah* adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan tujuan membangun interaksi, saling berbagi nilai keislaman, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dalam halaqah, peserta didik diajak untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan belajar Bersama.
- c. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)
Metode *uswah hasanah* atau keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan Islam. Pembimbing menjadi contoh nyata dalam perilaku, tutur kata, dan sikap sehari-hari. Peserta didik belajar dengan meniru perilaku guru yang konsisten dengan ajaran Islam. Maila (2022) menambahkan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling kuat karena menyentuh ranah afektif bukan hanya pikiran, tetapi juga hati peserta didik¹⁴.
- d. Metode Pembiasaan
Metode pembiasaan dilakukan dengan cara menanamkan perilaku baik melalui kegiatan rutin, terstruktur, dan berulang. Misalnya, membiasakan salat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, bersedekah, dan berperilaku sopan.
Sementara Fitria (2025) menekankan bahwa pembiasaan harus dilakukan dengan pengawasan, refleksi, dan motivasi spiritual agar tidak menjadi rutinitas tanpa makna.
 1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah yang menjadi wadah kegiatan sejumlah lansia dengan beragam latar belakang sosial dan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan bimbingan, evaluasi, dan tindak lanjut.
 2. Sasaran Kegiatan
Sasaran utama kegiatan ini adalah para lansia Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah yang mengalami penurunan semangat hidup, rasa kesepian, atau kebutuhan piritual yang tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pengurus panti dan pembimbing keagamaan lokal sebagai mitra dalam pelaksanaan program.
 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:
 - a. Tahap Persiapan
Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah untuk menentukan waktu dan bentuk kegiatan. Melakukan observasi awal terhadap kondisi psikologis dan spiritual para lansia. Menyusun modul bimbingan Pendidikan Agama Islam yang meliputi materi akidah, ibadah, akhlak, dan dzikir.
 - b. Tahap Pelaksanaan
Bimbingan Keagamaan: Meliputi yasinan, ceramah keislaman, dan tanya jawab interaktif. Bimbingan Ibadah: Pendampingan dzikir, dan doa harian. Konseling Spiritual: Pendekatan personal untuk memberikan motivasi, penguatan iman, dan ketenangan batin. Kegiatan Sosial Keagamaan: Mengadakan doa bersama dan kegiatan kebersamaan islami untuk mempererat hubungan antar lansia. Kegiatan Kesehatan: pretest-postest tentang kecemasan pada lansia menggunakan Geriatri Anxiety Scale, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu.
 - c. Tahap Evaluasi dan Refleksi
Melakukan wawancara dan observasi pasca kegiatan untuk menilai perubahan psikologis lansia. Melibatkan pengurus taklim yasinan dalam memberikan umpan balik terkait efektivitas kegiatan. Menyusun laporan hasil kegiatan sebagai bahan rekomendasi bagi program pembinaan lanjutan.
 - d. Pendekatan dan Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menilai perubahan perilaku, semangat, ekspresi kebahagiaan, dan partisipasi aktif lansia selama mengikuti kegiatan. Keberhasilan program dilihat dari menurunnya hasil pengukuran cemas para lansia, meningkatnya rasa tenang, rasa syukur, dan interaksi sosial yang positif di antara para lansia taklim yasinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah dengan melibatkan sekitar 20 orang lansia. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan dengan frekuensi pertemuan setiap minggu. Bentuk kegiatan yang diberikan meliputi: Pengajian rutin, dzikir Bersama, dan ceramah keagamaan dengan tema-tema tentang keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur. Bimbingan ibadah, seperti dzikir dan doa bersama. Konseling spiritual secara personal bagi lansia yang mengalami kecemasan atau rasa kesepian. Kegiatan kebersamaan islami, seperti yasinan, dzikir bersama, doa bersama, dan diskusi ringan tentang kehidupan beriman di usia lanjut. Selama kegiatan berlangsung, para lansia menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka merasa senang dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang disampaikan dengan pendekatan lembut, komunikatif, dan penuh empati. Lansia yang semula pasif dan pendiam mulai aktif berpartisipasi, bercerita, dan berbagi pengalaman spiritual.

Perubahan Psikologis dan Sosial Lansia

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan Pendidikan Agama Islam memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis lansia. Perubahan positif yang teramati antara lain ketenangan batin meningkat. Lansia merasa lebih damai dan bersyukur dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Mereka menyadari bahwa masa tua merupakan waktu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rasa percaya diri dan makna hidup bertambah, melalui bimbingan agama, lansia kembali merasa berharga dan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas yakni beribadah dan memperbanyak amal kebaikan.

Hubungan sosial lebih harmonis. Kegiatan keagamaan mempererat hubungan antar lansia serta antara lansia dan pengurus panti. Mereka menjadi lebih saling menghargai dan membantu. Penurunan tingkat kesepian dan kecemasan.¹² Doa dan dzikir bersama menciptakan suasana kebersamaan yang menenangkan secara emosional.¹³

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memperkuat kesejahteraan psikologis lansia. Pembinaan spiritual melalui yasinan, dzikir bersama, dan konseling keagamaan mampu menumbuhkan sikap positif, optimisme, dan rasa makna dalam kehidupan lansia.

Temuan ini sejalan dengan pandangan psikologi Islam yang menyatakan bahwa kebahagiaan sejati (al-sa'ādah) diperoleh ketika seseorang memiliki kedekatan spiritual dengan Allah SWT dan mampu menerima kehidupannya dengan ikhlas.¹⁴ Dalam konteks ini, bimbingan agama menjadi sarana untuk mengarahkan lansia agar berpikir positif, bersyukur, dan menjalani hari-harinya dengan

¹² L Azizah, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2018): 45–59.

¹³ H. Zubaidah, "Pemberdayaan Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Werdha," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 87–96.

¹⁴ S Anwar, *Psikologi Lansia Dan Pendekatan Spiritual Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jiwa* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019).

penuh ketenangan.¹⁵

Selain itu, kegiatan bimbingan juga berfungsi sebagai terapi sosial karena menciptakan lingkungan religius yang suportif. Lansia tidak hanya mendapatkan pembinaan spiritual tetapi juga merasakan kasih sayang, perhatian, dan kebersamaan yang memperkuat kesehatan mental mereka. Dengan demikian, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis lansia secara holistik mencakup aspek spiritual, emosional, sosial dan fisik.¹⁶

**BUKTI DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN
PKKMB PADA LANSIA TAKLIM YASINAN NURUL HUDA ROBAN
SINGKAWANG TENGAH**



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan Pendidikan Agama Islam di Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang Tengah telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis lansia. Melalui rangkaian kegiatan seperti yasinan, dzikir bersama, pemeriksaan fisik dan konseling spiritual, para lansia menunjukkan perubahan yang signifikan dalam aspek emosional, sosial, dan spiritual.

Lansia menjadi lebih tenang, sabar, bersyukur, serta memiliki semangat hidup yang lebih tinggi. Mereka merasa dihargai, diterima, dan memiliki makna hidup yang baru di lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan juga memperkuat hubungan sosial antar lansia dengan para pembimbing, sehingga tercipta suasana kebersamaan yang penuh kasih sayang dan kedamaian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan Pendidikan Agama Islam merupakan sarana efektif dalam membangun kesejahteraan psikologis lansia, karena mampu memperkuat

¹⁵ T. Suryani and D. Rahmad, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia.," *Jurnal Ilmu Keislaman* 12, no. 3 (2020): 221–35.

¹⁶ N Hasan, "Bimbingan Keagamaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia Di Panti Werdha.," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2021): 33–47.

keimanan, mengurangi rasa kesepian, serta menumbuhkan rasa bahagia dan ketenangan batin. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya peran pembinaan keagamaan yang berkelanjutan di Taklim Yasinan Masjid Nurul Huda Roban Singkawang tengah sebagai upaya mendukung kualitas hidup lansia secara utuh baik secara spiritual, emosional, maupun sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Abu-Raiya, H., and K. I. Pargament. "Spiritual Coping, Religious Education, and Well-Being among Older Muslims: An Integrative Review." *Journal of Religion and Health* 62, no. 2 (2023): 845–62.
- Ahmad, M. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Spiritual Lansia Di Panti Sosial." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 145–58.
- Anwar, S. *Psikologi Lansia Dan Pendekatan Spiritual Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jiwa*. Jakarta: Rajawali Pres, 2019.
- Azizah, L. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2018): 45–59.
- Diener, E., and L. Tay. "Well-Being and Mental Health: Bridging the Gap between Psychology and Public Policy." *Annual Review of Psychology* 72, no. 1 (2021): 719–42.
- Faruq, A., R. Raharjo, and N. Sholeh. "The Essence of Islamic Religious Education Curriculum: Integrating Islamic Values with Contemporary Education." *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 12, no. 2 (2023): 145–58.
- Fillit, H., K. Rockwood, and J. Young. *Brocklehurst's Textbook of Geriatric Medicine and Gerontology*. Elsevier, 2020.
- Fitria, A. "Urgensi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Modern* 8, no. 1 (2022): 1–12.
- Hanafy, M., K. Giri, and S. Priyanto. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pendamping Lansia Setelah Pelatihan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Mandau." *Jurnal Kesehatan* 11, no. 1 (2022): 44–51.
- Hasan, N. "Bimbingan Keagamaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia Di Panti Werdha." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2021): 33–47.
- Kalat, J. W. *Introduction to Psychology*. Belmont, CA: Cengage Learning, 2016.
- Maila, D. H. R. "Pemahaman Guru Tentang Makna Pendidikan Agama Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2151–62.
- Mulyasya⁷, D. A., and R. A. Apriliani. "Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Pendidikan." *Jurnal Maryam Sejahtera* 5, no. 3 (2022): 122–34.
- Nuridin, A. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Terapi Spiritual Bagi Lansia Di Panti Sosial." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 122–34.
- Nurrahmania, S. I., and N. S. A. Israfil. "Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Mencegah Kenakalan Remaja." *Guiding World Journal* 4, no. 2 (2022): 101–13.
- Rahmah, N., and L. Nuraini. "Hubungan Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Muslim Di Masa Pasca Pandemi." *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 6, no. 2 (2023): 134–47.
- Suryani, T., and D. Rahmad. "Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Lansia." *Jurnal Ilmu Keislaman* 12, no. 3 (2020): 221–35.
- Zubaidah, H. "Pemberdayaan Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Werdha." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 87–96.